

KEMANDIRIAN DAN KETAHANAN FINANSIAL PESANTREN BERBASIS ORGANISASI KOPERASI SAREKAT BISNIS PESANTREN (KSBP)

Mujibno

*Institut Dirosat Islamiyah Al Amien Prenduan Sumenep
Jl. Raya Pamekasan-Sumenep, Kec. Pragaan, Kab. Sumenep, Jawa Timur Indonesia*

mujibnoidia@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Boarding School has enormous potential to form a good financial resilience and independence, One of the organizations that until now has been concerned in helping the economic growth of the independence and financial resilience of a Islamic Boarding School is the Sarekat islamic Boarding School business cooperative organization. The Islamic Boarding School Business Sarekat organization has proven to be very influential on the financial independence and resilience of Islamic Boarding School, it's just that there are still very few islamic Boarding School that are members of the organization. so this research is important to do to explain the process of pesantren financial resilience and independence based on the Islamic Boarding School Business Sarekat Cooperative Organization.

This study used a qualitative approach with a type of field research. The qualitative field approach was used in this study to explain the financial independence and resilience of pesantren through the Islamic Boarding School Sarekat Business Cooperative. Data collection procedures were obtained from interviews, documentation and observation. And for data analysis is done with three stages, data reduction, data display and conclusion making.

The results of this study explain that in forming the resilience and financial independence of islamic Boarding School, KSBP conducts sales of superior products between islamic Boarding School that are members of KSBP. In addition, in 2020 KSBP built a Distribution Center (DC) Building. Internal inhibiting factors include; there are still primary cooperatives that do not conduct RATs, the existence of the same products between KSBP members, long distribution distances between KSBP members, and loyalty in the use of goods between KSBP members. As for the inhibiting factors from the externya come from competitors outside KSBP and natural disasters that occur. KSBP's supporting factors also come from internal and external factors, KSBP's internal supporting factors come from the positive support of KSBP members, while external factors come from Indonesian Bank and the Ministry of Cooperatives.

Keyword : Independence, resilience, Financial, Islamic boarding school

ABSTRAK

Pesantren memiliki potensi yang sangat besar untuk membentuk sebuah ketahanan dan kemandirian finansial yang baik, Salah satu organisasi yang hingga saat ini konsen dalam membantu pertumbuhan ekonomi kemandirian dan ketahanan finansial sebuah pesantren adalah organisasi koperasi Sarekat bisnis pesantren. Organisasi Sarikat Bisnis Pesantren terbukti sangat berpengaruh terhadap kemandirian dan ketahanan finansial pesantren, hanya saja masih sedikit sekali pesantren yang tergabung dalam organinasi tersebut. maka penelitian ini penting dilakukan guna menjelaskan proses ketahanan dan kemandirian finansial pesantren berbasis Organisasi Koperasi Sarekat Bisnis Pesantren

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan lapangan kualitatif digunakan didalam penelitian ini untuk menjelaskan kemandirian dan ketahanan finansial pesantren melalui Koperasi Sarekat Bisnis Pesantren (KSBP). Prosedur pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Dan untuk analisis data dilakukan dengan tiga tahap, data reduction, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan dalam membentuk ketahanan dan kemandirian finansial pesantren, KSBP melakukan penjualan produk unggulan antar pesantren yang tergabung di dalam KSBP. Selain itu, pada tahun 2020 KSBP membangun Gedung Distribution Center (DC). Faktor penghambat internal diantaranya; masih adanya koperasi primer yang tidak melakukan RAT, adanya produk yang sama antar anggota KSBP, jarak distribusi yang jauh antar anggota KSBP, dan loyalitas penggunaan barang antar anggota KSBP. Sedangkan untuk faktor penghambat dari eksternalnya datang dari kompetitor diluar KSBP dan bencana alam yang terjadi. Faktor penunjang KSBP juga datang dari faktor internal dan eksternal, faktor penunjang internal KSBP datang dari dukungan positif anggota KSBP, sedangkan faktor eksternalnya datang dari Bank Indonesia dan Kementerian koperasi.

Kata kunci : kemandirian, ketahanan, finansial, pesantren

PENDAHULUAN

Pesantren memiliki potensi yang sangat besar untuk membentuk sebuah ketahanan dan kemandirian finansial yang baik karena Pesantren memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah santri dengan jumlah yang banyak dan menetap di dalam pondok, memaksimalkan pengelolaan wakaf produktif menjadi unit-unit usaha dan kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang bisa berkembang dan menunjang terhadap kemandirian dan ketahanan finansial sebuah pondok pesantren.(Arwani & Masrur, 2022) Namun realitasnya kita menjumpai masih banyak pesantren yang belum mampu memaksimalkan potensi besar tersebut untuk membangun sebuah kemandirian dan ketahanan finansial secara mandiri.

Salah satu organisasi yang hingga saat ini konsen dalam membantu pertumbuhan ekonomi kemandirian dan ketahanan finansial sebuah pesantren adalah organisasi koperasi Sarekat bisnis pesantren. Namun sayangnya belum semua pesantren yang ada di Jawa Timur ter-cover oleh organisasi tersebut, sejauh ini masih terdapat 17 pesantren yang ter-cover oleh organisasi KSBP JATIM tersebut.(Gunawan, 2021) Sedangkan data yang dirilis oleh Kemenag menyebutkan bahwa jumlah pesantren di Jawa Timur adalah kurang lebih sebanyak 5121, maka asumsinya masih banyak pesantren yang belum bersinergi dengan organisasi di atas dalam membentuk ketahanan dan kemandirian finansial sebuah pesantren.(RI, 2022)

Kemandirian pesantren merupakan sifat yang menunjukkan jati dirinya bahwa ketergantungan kepada pihak lain bukanlah suatu ciri yang dimilikinya, sehingga dengan hal tersebut lembaga pesantren menjadi sebuah pusat pendidikan, dimana ia mampu untuk terus maju dan berkembang menuju rahmatan lil'alaamin dengan tetap memposisikan serta mengutamakan kemampuan yang dirajut secara mandiri, tanpa terpengaruh dan terpedaya oleh kepentingan-kepentingan oportunistis dan kepentingan yang bersifat sesaat.(Solichin, 2012)

Kondisi di atas menyebabkan banyak pesantren untuk mengembangkan kemandirian dan ketahanan finansial untuk lebih eksis dan untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan serta menambah kesejahteraan para guru. Maka tidak heran jika banyak pesantren yang mengembangkan ekonomi melalui unit unit usaha dalam bidang jasa, perdagangan dan Industri.(Azizah, 2016)

Organisasi Sarikat Bisnis Pesantren terbukti sangat berpengaruh terhadap kemandirian dan ketahanan finansial pesantren, hanya saja masih sedikit sekali pesantren yang tergabung dalam organisasi tersebut. maka penelitian ini penting dilakukan guna menjelaskan proses ketahanan dan kemandirian finansial pesantren berbasis Organisasi Koperasi Sarekat Bisnis Pesantren agar

nantinya dapat diterapkan dan mengembangkan ketahanan dan kemandirian pesantren-pesantren lainnya.

Berdasarkan kepada pemaparan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti ini bertujuan menjelaskan bagaimana organisasi koperasi sarekat bisnis pesantren membentuk ketahanan dan kemandirian finansial pesantren dan menjelaskan faktor penunjang dan penghambat pembentukan ketahanan dan kemandirian finansial pesantren berbasis organisasi koperasi sarekat bisnis pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam tema ini adalah, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan untuk mencari informasi aktual objektif dilapangan tersebut atau juga dengan penelitian lapangan (field research). (Rizan, Handaru, & Ramadian, 2022) Dengan Jenis risetnya studi kasus yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Derajat Lamongan yang merupakan kantor pusat organisasi koperasi sarekat bisnis pesantren (KSBP).

Teknik atau alat pengumpulan data penelitian ini meliputi: 1, melakukan wawancara kepada pengelola atau manajer untuk menggali dan mengumpulkan data. 2, melalui pengamatan (observation). Melakukan observasi kepada terkait pengelolaan bisnis pesantren untuk melihat fakta yang terjadi dilapangan 3. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau berupa catatan-catatan penting dan arsip.(Crreswell, 2017)

Untuk menganalisis data peneliti akan menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut : melakukan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

PEMBAHASAN

A. Ketahanan dan Kemandirian Finansial Pesantren

Kemandirian itu sebagai keadaan saat seseorang, dimana ia memiliki sebuah rencana dan semangat dalam bersaing demi mempertahankan dirinya untuk melangkah maju serta mampu dalam mengambil sebuah keputusan dan inisiatif yang tinggi terhadap masalah yang datang menimpanya. Selain itu mereka mempunyai kepercayaan dalam melaksanakan tugas yang diembannya serta mempunyai amanah kepada perbuatnya.(Muttaqin, 2016) Secara umum, kata kemandirian merupakan suatu keadaan dimana ketika dihadapkan pada suatu permasalahan,

maka dengan cepat dan tepat ia dapat menyelesaikannya serta mengambil sebuah tindakan atau solusi yang tidak menimbulkan rasa ketergantungan kepada pihak lain.

Kemandirian pesantren merupakan sifat yang menunjukkan diri yang sebenarnya untuk tidak memiliki sifat ketergantungan diri terhadap pihak lain, sehingga pesantren menjadi yang tangguh dengan mengutamakan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya rasa terpengaruh oleh kepentingan dari pihak eksternal dan kepentingan sesaat. (Solichin, 2012) Biasanya tindakan membuat suatu keputusan dalam pesantren hal ini tidak hanya diputuskan oleh satu orang saja, akan tetapi masih membutuhkan kesepakatan bersama (hasil dari rapat pimpinan).

Kemandirian adalah suatu sikap dan sifat yang pasti lebih mengutamakan kemampuan dirinya dalam menepangi berbagai masalah atau cobaan yang menimpa demi mencapai suatu tujuan, tanpa menutupi segala hal yang berkaitan dengan kerjasama yang saling menguntungkan. (Rahman, 2019) Maka sikap kemandirian pesantren harus dijunjung tinggi karena merupakan aset yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun, karena sampai saat ini pesantren mempunyai banyak aset baik dari sektor santri, alumni dan wali murid. Sehingga pesantren setiap tahunnya pasti melahirkan pesantren baru yang lahir alumni pesantren.

Ketahanan finansial merupakan kelebihan yang dimiliki dari segi kekuatan, kemampuan, daya tahan, serta keuletan yang dimiliki untuk menghadapi segala permasalahan dan tantangan yang menjadi ancaman dan hambatan baik dari pihak dalam sendiri maupun dari pihak luar secara terang terangan atau tidak. Usaha-usaha dalam menghapai ketahan finansial dengan membuka lapangan pekerjaan, mengembangkan keterampilan husus, memberikan penyuluhan, memberikan pinjaman modal. (Ulum, Azmi, & Mesiono, 2022)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan jika kemandirian dan ketahanan finansial pesantren dapat di artikan sebagai sikap atau sifat yang mengutamakan kemampuan dirinya sendiri pada saat menghadapi segala permasalahan dan tantangan yang menjadi ancaman dan hambatannya terkait pada finansial yang berada di dalam pesantren. Pada pembahasan kali ini, akan dibahas bagai mana pesantren yang tergabung di dalam oerorganisasi sarekat bisnis pesantren (KSBP JATIM) jawa timur dapat membentuk ketahanan dan kemandirian finansial pesantren.

Proses pembentukan ketahanan dan kemandirian pesantren melalui organisasi koperasi saerekat bisnis pesantren (KSBP JATIM) sebagai berikut :

1. Masa Pembentukan 2017

Pembentukan KSBP JATIM di bentuk pada tahun 2017 dengan master plan sebagai berikut:

Gambar I
Master Plan Pembentukan KSBP JATIM



Pembentukan KSBP JATIM pada tahun 2017 di inisiasi oleh 17 Anggota pesantren besar di Jawa Timur yang sebelumnya tergabung pada Forum Bisnis Pesantren, ke 17 Pesantren tersebut di antaranya : (1). PP. Sunan Drajat (2) PP. Qomaruddin (3) PP. Miftachus Sunnah, (4) PP. Al-Fitrah, (5) PP. Al-Amien, (6) PP. An-Nuqoyyah, (7) PP. An-Nur 1, (8) PP, An-Nur II, (9) PP. Tebuireng, (10) PP. Lirboyo, (11) PP. Bahrul Ulum (12) PP. Nurul Jadid, (13) PP. Zainul Hasan, (14) Salafiyah Syafi'iyah, (15) PP. Gontor, (16) PP. Langitan dan (17) PP. Sidogiri. Selanjutnya, setiap pesantren yang tergabung di dalam organisasi KSBP JATIM ini bersepakat untuk melakukan pengembangan bisnis dengan cara melakukan transaksi antar pesantren, berikut merupakan produk unggulan masing-masing pesantren yang tergabung dalam KSBP JATIM:

Gambar II
Produk Unggulan KSBP JATIM



Dari masing-masing pesantren yang mendaftarkan produk/unit usahanya di dalam KSBP JATIM ini, terkumpul ada 14 produk/unit usaha yang menjadi produk unggulan di dalam KSBP JATIM, diantaranya: (1) Garam Samudra, (2) Songkok Qomaruddin, (3) Sarung KSBP JATIM Khas Pekalongan, (4) Camilan & Oleh-Oleh khas malang, (5) Ternak & produksi kripik lele (6) Lirboyo Bakery, (7) Bariklana Bakery, (8) AMDK Aidrat, Santri, Nurja, Bariklana, (9) Jus Mengkudu, (10) Kopi Al-Fithrah (11) Beras Analog (12) Kue Suweg (13) Konveksi (Percetakan).

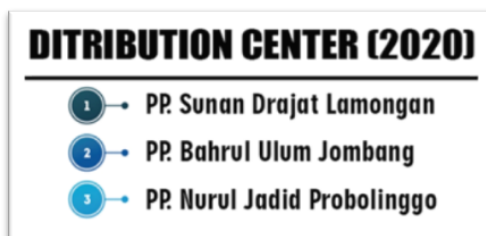
Semua produk unggulan yang terdaftar di dalam organisasi KSBP JATIM bisa di distribusikan di setiap gerai penjualan masing-masing pesantren yang tergabung di dalam KSBP JATIM, sehingga hal ini mampu memperluas aspek penjualan dari masing-masing bisnis pesantren yang menjadi Anggota KSBP JATIM.

2. Masa Pengembangan 2020

Organisasi koperasi syarikat bisnis pesantren (KSBP JATIM) terus melakukan pengembangan untuk kemakmuran dan kemajuan bisnis pesantren yang menjadi Anggotanya, pengembangan yang signifikan yaitu dengan dibangunnya Distribution Center (DC) pada tahun 2020. Pembangunan Distribution Center dimaksudkan untuk mempermudah transaksi bisnis antar pesantren yang menjadi Anggota KSBP JATIM. Pembangunan Distribution Center terbagi menjadi tiga titik, diantaranya: (1) DC PP. Sunan Drajat Lamongan, (2) DC PP. Bahrul Ulum

Jombang (3) DC PP. Nurul Jadid Probolinggo. ketiga DC tersebut dapat digambarkan ssebagai berikut:

Gambar III
Distribution Center KSBP JATIM



3. Analisa Kemandirian dan Ketahanan Finansial

Di dalam perkembanganya, KSBP JATIM mengalami beberapa cobaan yang menguji kemandirian dan ketahanan Finansial KSBP JATIM, termasuk ujian terberat yaitu dampak adanya Covid 19 yang menimpa hampir seluruh dunia. Namun jika dilihat dari perkembangan asset KSBP JATIM dari tahun 2019 sampai tahun 2022, KSBP JATIM mampu meningkatkan jumlah assetnya dengan luar biasa, dapat kita Analisa dalam diagram perkembangan Asset KSBP JATIM sebagai berikut:

Tabel I
Perkembangan Asset KSBP JATIM 2019-2022

No	Tahun	Total Asset	Persentase Kenaikan
1	2019	Rp 1.135.310.000,00	
2	2020	Rp 3.796.456.168,00	334%
3	2021	Rp 8.266.117.877,00	217%
4	2022	Rp 20.123.856.687,00	243%

Secara Asset, KSBP JATIM mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 334%, dari Rp 1.135.310.000,00 meningkat sebesar Rp 3.796.456.168,00. Pada tahun 2021 Asset KSBP JATIM meningkat sebesar 2017% dengan total asset sebesar Rp 8.266.117.877,00. Dan pada tahun 2022 Asset KSBP JATIM meningkat 243% dengan total asset sebesar Rp 20.123.856.687,00. Kenaikan Asset pada KSBP JATIM menunjukkan kemandirian dan ketahanan finansial yang luar biasa, di saat perekonomian di seluruh dunia

mengalami satgnasi bahkan penurunan, KSBP JATIM mampu menunjukkan taringnya dengan keberhasilannya dalam menambah jumlah assetnya.

Sisa Hasil Usaha yang diperoleh Koperasi Konsumen Pusat Syariah Sarekat Bisnis Pesantren Jawa Timur (Skd) pada Tahun 2022 sebesar **Rp.262.203.579,-** dengan alokasi pembagian adalah sebagai berikut :

Tabel II
SHU KSBP Jatim

PEMBAGIAN SHU	%	TAHUN BUKU 2021	TAHUN BUKU 2022
Cadangan Modal	40%	Rp 35.436.556	Rp 104.881.432
Anggota	40%	Rp 35.436.556	Rp 104.881.432
Dana Pendidikan	5%	Rp 4.429.570	Rp 13.110.179
Dana Sosial	15%	Rp 13.288.709	Rp 39.330.537
JUMLAH	100%	Rp 88.591.390	Rp 262.203.579

Tabel II di atas menjelaskan SHU KSBP Jatim pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar 295%, dari Rp 88.591.390 Menjadi Rp 262.203.579. dengan pembagian SHU sebagai Cadangan Modal sebesar 40%, dibrikan kepada setiap anggota sebesar 40%, dialokasikan sebagai dana Pendidikan sebesar 5% dan dialokasikan sebagai dana sosial sebesar 15%. Hal ini menggambarkan jika KSBP bisa menjadi salah satu instrument sebagai pendorong kemandirian dan ketahanan pesantren yang tergabung di dalam KSBP Jawa Timur.

B. Penghambat dan penunjang ketahanan dan kemandirian finansial

Koperasi Sarekat Bisnis Pesantren merupakan aktivitas usaha yang bergerak pada bidang simpanan, pembiayaan, dan investasi berdasarkan penerapan sistem bagi hasil (syariah). KSBP JATIM didirikan atas sarekat beberapa pesantren yang menjadi anggota di dalam koperasi, selayaknya sebuah koperasi, KSBP JATIM memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat luas serta membantu membentuk perekonomian Indonesia berdasarkan penerapan dari nilai-nilai yang diajarkan Islam. Dalam hal ini kemandirian dan ketahanan finansial pesantren sebagai anggota dalam KSBP JATIM.

KSBP JATIM Jawa Timur merupakan koperasi sekunder yang memiliki anggota 17 pesantren besar yang berada di Jawa Timur, Kantor pusat KSBP JATIM Jatim bertempat di Jl. Raya Banjarwati- Sukodadi, Rt.004/ RW.003, Ds, Banjarwati Lamongan. Tempatnya berada di kompleks Pondok pesantren Sunan Drajat. Latar belakang terbentuknya KSBP JATIM Jatim di mulai dengan adanya forum bisnis pesantren yang mana masing-masing pesantren memiliki produk unggulan. Dari forum bisnis pesantren ini kemudian dibentuklah Kopesari Syariah Sarekat Bisnis Pesantren Jawa Timur (KSBP JATIM Jatim) yang ditujukan untuk mengembangkan sektor ekonomi pesantren, khususnya pesantren yang menjadi anggota KSBP JATIM Jawa Timur.

Terbentuknya KSBP Jatim memberikan manfaat dalam pembangunan kemandirian dan ketahanan finansial pesantren yang menjadi anggotanya, jika dilihat dari perkembangan Asset nya, KSBP selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, bahkan lebih dari 100 kali lipat dari Asset utamanya, dan jika dilihat dari Hasil Sisa Usahanya, KSBP Jatim konsisten mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selayaknya koperasi pada lainnya, KSBP Jatim menghadapi beberapa penghambat dan penunjang dalam operasionalnya, berikut penjelasannya:

1. Penghambat

Didalam perjalanannya, KSBP Jatim mengalami beberapa hambatan yang dapat menghalangi perkembangan KSBP Jatim, beberapa hambatan yang dihadapi berasal dari faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

a. Internal

➤ RAT Koperasi Primer

Rapat anggota tahunan (RAT) merupakan program wajib yang harus dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi primer, untuk mengevaluasi, menyepakati hasil sisa usaha dan menetapkan perencanaan untuk tahun yang akan datang, terselenggaranya rapat anggota tahunan akan memberikan dampak positif untuk perkembangan koperasi kedepannya.

Meskipun rapat anggota tahunan menjadi agenda wajib masing-masing koperasi primer yang tergabung dalam KSBP, masih ada beberapa koperasi primer yang belum melakukannya, sehingga koperasi skunder tidak mendapatkan laporan RAT nya, dan menghambat dalam evaluasi dan pengambilan kebijakan disaat pelaksanaan rapat anggota tahunan yang dilaksanakan pada koperasi skunder.

➤ Produk yang sama

Beberapa pesantren yang tergabung dalam KSBP Jatim, ada yang memiliki produk unggulan yang sama, sehingga akan terjadi persaingan pasar anggota, dan mengganggu distribusi produk antar pesantren, karna pesantren yang memiliki produk unggulan yang sama akan mengoptimalkan produknya sendiri dalam memnuhi permintaan internalnya.

Beberapa produk yang sama misalnya produk Air Minu Dalam Kemasan (AMDK), masih ditemukan ada empat (4) pesantren yang menggunakan produk AMDK sebagai produk unggulan diantaranya; (1) AMDK Aidrat, merupakan produk unggulan PP. Sunan derajat (2) AMDK Santri, merupakan produk unggulan PP. Sidogiri, (3) AMDK Nurja merupakan produk unggulan Nurul Jadid, dan (4) AMDK Bariklana merupakan produk unggulan PP Al-Amien Prenduan.

Selain pada produk AMDK, produk unggulan lainnya yang sama yaitu liboyo Bakery dan Bariklana Bakery, produk olahan tepung menjadi Bakery ini merupakan produk unggulan PP. Lirboyo dan PP Al-Amien Prenduan. Pesamaan produk ini akan menghambat distribusi penjualan produk unggulan antar pondok pesantren.

➤ Jarak distribusi

Faktor penghambat terakhir di dalam KSBP Jatim terletak pada distribusi produk unggulan masing-masing anggota KSBP Jatiim. Lokasi masing-masing pesantren yang tergabung di dalam KSBP memiliki jarak yang jauh, sehingga menghambat dalam proses pengantaran pesanan dari pesantren lainnya, namun hal ini sudah mulai diminimalisir dengan dibangunnya Gedung dristribution center yang berada di 3 titik pesantren strategis.

Keberadaan gedung dristribution center hanya dapat meminimalisir kebutuhan stok produk unggulan yang memiliki daya tahan lama, namun untuk produk unggulan yang tidak memiliki daya tahan lama dalam penyimpanannya, maka dibutuhkan trasportasi khusus untuk mempercepat pengantaran pesanan dari pesantren lainnya yang menjadi anggota didalam KSBP Jatim.

➤ Loyalitas antar anggota

Loyalitas antar anggota KSBP Jatim juga menjadi salah satu faktor penghambat internal yang terjadi, diantaranya loyalitas penggunaan barang komoditas dari pesantren lainnya, masih ada beberapa pesantren yang menjadi anggota KSBP Jatim

yang memesan komoditas produk yang sama dari pihak lain (bukan dari antar pesantren yang tergabung dalam KSBP Jatim). Sehingga hal ini dapat memotong atau mengurangi tingkat distribusi penjualan produk unggulan dari anggota pesantren yang tergabung di dalam koperasi sarekat bisnis pesantren.

b. Eksternal

Selain faktor penghambat dari internal, faktor penghambat lainnya juga datang dari faktor eksternal, di antaranya :

➤ Kompetitor

Banyaknya kompetitor produk yang sama dengan produk unggulan anggota KSBP Jatim, menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan ekspansi penjualan ke masyarakat luar, faktor penghambat ini terjadi ketika adanya persaingan harga, dan kualitas dari produk yang ditawarkan. Terkadang, kompetitor ini datang dari perusahaan raksasa yang dapat menawarkan harga dan kualitas barang yang lebih kompetitif, dari produk AMDK misalnya, kompetitor raksasanya datang dari perusahaan Aqua, Cleo, dll yang sudah dikenal dulu di tengah-tengah masyarakat, sehingga akan menghambat dari perkembangan produk AMDK yang dimiliki anggota KSBP Jatim.

➤ Bencana Alam

Bencana alam juga salah satu faktor penghambat eksternal yang harus di minimalisir kejadiannya, contoh Ketika terjadi bencana Covid 19, bencana ini menyebabkan penurunan ekonomi masyarakat, sehingga menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang komoditas. Akibat Covid 19 dapat menurunkan kuantitas penjualan produk unggulan KSBP Jatim.

2. Penunjang

Dalam perjalanan KSBP Jatim mendapatkan beberapa penunjang dalam menjalankan operasionalnya, secara sederhana, penunjang dari keberlangsungan KSBP dapat dikategorikan dalam dua jenis penunjang, penunjang dari internal dan penunjang dari eksternal, sebagai berikut:

a. Penunjang Internal

Penunjang Internal merupakan faktor-faktor pendukung kemajuan atau peningkatan KSBP Jatim yang muncul dari internal KSBP sendiri, diantaranya dengan adanya dukungan dari anggota KSBP yang terdiri dari 17 Pesantren di Jawa Timur,

Secara spesifik setiap pesantren yang tergabung dalam KSBP saling menawarkan produk unggulannya, sehingga sirkulasi bisnis di dalam KSBP sendiri dapat berkembang seiring dengan perkembangan dari masing-masing unit usaha pesantren.

Dari adanya penawaran dari masing-masing pesantren yang menjadi KSBP Jatim, maka terciptalah permintaan dari pesantren lainnya sesama anggota KSBP. Terjadinya penawaran dan permintaan ini menciptakan pasar yang sempurna di dalam KSBP Jatim, sehingga KSBP jati dapat eksis dan berkembang sampai saat ini. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh wakil direktur operasional pengurus pusat;

“yang pasti pendukung utama itu dari anggota KSBP, yaitu dengan adanya penawaran produk unggulannya untuk pesantren lainnya yang membutuhkan, sehingga terjadi transaksi di dalam operasional KSBP”

b. Penunjang Eksternal

Selain penunjang Internal, KSBP Jatim juga didukung dari penunjang-penunjang eksternal, diantaranya dukungan dari Bank Indonesia dan kementerian koperasi, spesifiknya dukungan eksternal ini lebih kepada pengelolaan dan pengembangan ekonomi pesantren. KSBP Jatim kedepannya akan dijadikan sebagai Roole model pengembangan kemandirian ekonomi pesantren, sehingga dukungan-dukungan dari Bank Indonesia dan Kementerian koperasi terus diberikan, baik dari permodalan dan pemasaran, KSBP Jatim, Bank Indonesia, dan entrainian koperasi saling bersinergi Bersama-sama.

Dukungan eksternal dari Bank Indonesi dan kementerian koperasi kepada KSBP pernah dipublikasikan di laman kominfo provinsi jawa timur, hadir pada saat itu mentri koperasi dan UMKM Bersama kepala Bank Indonesia (BI) Jatim meresmikan salah satu Distribution Center (DC) Koperasi Sarekat Bisnis Pesantren (KSBP) Jawa Timur. Peresmian dilakukan di Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Kamis (15/04/202) sebagai bagian dari Program Pengembangan Kemandirian Pesantren.

Distribution Center yang tersebar di tiga pesantren tersebut bertujuan untuk mempercepat laju distribusi perdagangan antar anggota KSBP, menampung stok barang untuk pemenuhan kebutuhan pondok pesantren anggota KSBP, serta memperluas dampak ekonomi yang tidak terbatas pada anggota KSBP. Namun juga berdampak pada meningkatnya perekonomian di wilayah sekitar pondok pesantren anggota KSBP.

Menteri Koperasi dan UMKM, Teten Masduki, menyampaikan terdapat tiga hal utama yang diharapkan menjadi dampak positif adanya Distribution Center yang telah dibangun oleh Bank Indonesia serta pembiayaan dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB). Pertama, mendorong Distribution Center KSPB sebagai penyedia barang-barang yang murah dan terjangkau bagi masyarakat Lamongan.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, Difi A Johansyah, menyampaikan pembangunan Distribution Center KSPB diharapkan dapat menjadi batu loncatan bagi pesantren – pesantren anggota KSBP untuk meningkatkan efektifitas distribusi antar anggota pesantren. Efisiensi biaya distribusi diharapkan dapat meningkatkan transaksi perdagangan antar pesantren dan optimalisasi pemenuhan kebutuhan masyarakat di masing-masing zonasi wilayah.

PENUTUP

Koperasi sarekat bisnis pesantren dapat membentuk ketahanan dan kemandirian pesantren yang menjadi anggotanya, hal ini dapat dilihat dari perkembangan Asset setiap tahunnya dan hasil SHU yang diberikan kepada pesantren yang tergabung di dalam KSBP. Dalam membentuk ketahanan dan kemandirian finansial pesantren, KSBP melakukan penjualan produk unggulan antar pesantren yang tergabung di dalam KSBP. Selain itu, pada tahun 2020 KSBP membangun Gedung Distribution Center (DC) agar mempermudah distribusi produk unggulan antar pesantren, sehingga dapat mengembangkan unit usaha dari pesantren yang tergabung menjadi anggota KSBP.

Dalam operasionalnya, KSBP mengalami faktor penghambat dan penunjang yang datang dari internal dan eksternal KSBP. Faktor penghambat internal diantaranya; masih adanya koperasi primer yang tidak melakukan RAT, adanya produk yang sama antar anggota KSBP, jarak distribusi yang jauh antar anggota KSBP, dan loyalitas penggunaan barang antar anggota KSBP. Sedangkan untuk faktor penghambat dari eksternalnya datang dari kompetitor diluar KSBP dan bencana alam yang terjadi. Faktor penunjang KSBP juga datang dari faktor internal dan eksternal, faktor penunjang internal KSBP datang dari dukungan positif anggota KSBP, sedangkan faktor eksternalnya datang dari Bank Indonesia dan Kementrian koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, A., & Masrur, M. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2755–2764. Retrieved from <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6001>
- Azizah, S. N. (2016). Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap). *Al-Tijary - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 77–96. <https://doi.org/10.21093>
- Budiyanto, H., Suprpto, A., & Poerwoningsih, D. (2017). Program Pengembangan Kewirausahaan dalam Bentuk Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa Pemilik Usaha Pemula. *Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif) 2017*, (September), 385–394. Retrieved from <https://seminar.unmer.ac.id/index.php/senasif/2017/paper/view/33/39>
- Crreswell, J. W. (2017). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta.
- Dzikrulloh. (2017). OPTIMALISASI BISNIS PONDOK PESANTREN DENGAN ELEKTRONISASI SISTEM PEMBAYARAN STUDI KASUS PONDOK PESANTREN NURUL AMANAH BANGKALAN MADURA. *Jurnal Dinar*, 4(2019), 1–9.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik,(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Faozan, A., & Supratno, H. (2022). Membangun Ketahanan dan Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Manajemen Wakaf di Pesantren Tebuireng, Jombang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 31–50. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.31-50>
- Gunawan, I. (2021). KSBP JATIM Sunan Drajat Jadi Embrio Jaringan Ritel Modern Berbasis Pesantren. Retrieved July 3, 2023, from Jawa Pos Radar Bojonegoro website: https://radarbojonegoro.jawapos.com/nasional/711313296/KSBP_Jatim-sunan-drajat-jadi-embrio-jaringan-ritel-modern-berbasis-pesantren
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. In *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 3). <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-03>
- Ihsan. (2021). *Pendidikan Moderasi Beragama Model Madrasah Pesantren*.
- Misjaya, M., Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafri, U. A. (2019). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur. In *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 8). <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.371>

- Muttaqin, R. (2016). KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). In *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* (Vol. 1). [https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)
- Rahman, K. (2019). ANALISIS PERAN PROGRAM KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN BANK INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN UNIT USAHA PESANTREN (Studi Pada Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan). *Skrripsi*, (2), 1–13.
- RI, K. (2022). Jumlah Pondok Pesantren, Guru, dan Santri Menurut Provinsi. Retrieved July 3, 2023, from Satudata Kemenag website: <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-pondok-pesantren,-guru,-dan-santri-menurut-provinsi>
- Rizan, M., Handaru, A. W., & Ramadian, A. (2022). *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Ahlimedia Press.
- Solichin, M. M. (2012). Kemandirian Pesantren di Era Reformasi. In *Nuansa* (Vol. 9).
- Ulum, B., Azmi, F., & Mesiono. (2022). Sistem Finansial Pendidikan Islam Berbasis Wakaf di Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3073>